

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya menyampaikan secara teknis metode yang akan di gunakan dalam penelitian. Berikut adalah langkah yang akan di lakukan oleh peneliti didalam melaksanakan penelitian :

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) pada implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif Kudus. Menurut Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, bahwa : *qualitative research is a field of inquiry in its own right. Qualitative researchers study things in their natural setting, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.*<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari sebuah arti dari data yang di dapatkan didalam penelitian. Metode ini biasanya di gunakan peneliti ketika akan menganalisa masalah sosial dan budaya. menurut sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif di sebut sebagai penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan dalam kondisi yang masih alamiah atau natural setting.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan metodologi penelitian kualitatif di bagi menjadi beberapa pendekatan. Pendekatan yang di maksud adalah pendekatan yang di lakukan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan mengkaji masalah yang sedang di teliti.

---

<sup>1</sup> Norman. K. Denzin and Yvonna S. Lincon, *Handbook of Qualitative Research*, New Delhi, India, 2000, HLM 2-3.

<sup>2</sup> <http://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>

Lebih lanjut Creswell<sup>3</sup> membagi jenis pendekatan penelitian menjadi 5 bagian yaitu Fenomenologi, Etnografi, Study Kasus, Teory Grounded dan Naratif.

Untuk mengetahui implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku religius siswa SMK NU Ma'arif kudus , pendekatan yang di lakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang lebih menitik beratkan pada proses kinerja , semua fenomena yang muncul dan di hadapi , dan di laksanakan dalam kehidupan sehari – hari.<sup>4</sup> Pada penelitian *Qualitatif Reasaerch* peneliti menjadi actor yang paling penting dalam melakukan penelitian dengan teknik yang berbeda dalam memperoleh data. Seperti contoh, ketika peneliti mengambil data melalui tahapan wawancara dari bebbagai macam sumber koresponden yang ber beda – beda dengan waktu yang berbeda pula.

## **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMK NU Ma'arif kudus. Alasan pemilihan tempat penelitian di sekoah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi SMK NU Ma'arif kudus yang strategis yakni di Jl.Kudus – Jepara Prambatan Lor Kudus dimana lokasinya berada di pertengahan lokasi penduduk memudahkan siswa berinteraksi dengan lokasi luar sekolah.
- b. Jumlah siswa yang beragam dari berbagai daerah di sekitar kudus yang membawa warna tersendiri, mengingat adat dan kebiasaan masing- masing siswa yang berbeda.
- c. Keterserapan siswa yang beraneka ragam karakter karena berasal dari sekolah SMP /MTs yang

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung, Alfabeta, 2014, hlm 67

<sup>4</sup>Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan sejarah & Metodologi* , Jakarta ,Buku Kedokteran AGC, 2000, Hlm 52

membentuk karakter awal siswa sebelum di SMK NU Ma'arif kudus.<sup>5</sup>

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>6</sup> Data ini di peroleh dengan mewawancarai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran.

Data observasi ini di peroleh dari beberapa pihak SMK NU Ma'arif kudus yang terinci sebagai berikut :

##### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan dari sekolah yang memiliki jabatan dan latar belakang pendidikan dan mampu memberikan keputusan dan saran pada guru semua untuk meningkatkan kinerja, khususnya guru BK.

##### b. Guru BK

Guru BK sebagai konselor sekolah, menjadi sumber informan dalam mengumpulkan data berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan. Dengan mewawancarai secara langsung guru bimbingan konseling di SMK NU Ma'arif kudus serta melihat secara langsung proses bimbingan klasikal ataupun individual yang di lakukan, akan menjadi data untuk di kembangkan dalam penelitian ini.

##### c. Guru Mata Pelajaran

Guru Mata pelajaran memberikan keilmuan sesuai bidang mata pelajaran yang di ampu. Selain itu, guru mata pelajaran sebagai control untuk membina siswa dalam melakukan

---

<sup>5</sup> Surahmad, 22 Mei 2018, Wawancara dengan Guru BK Smk Maarif kudus

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001 hlm. 91.

aktifitas di sekolah baik di dalam kelas ataupun di luar kelas,

## 2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya berisi tentang informasi yang berbentuk data atau dokumentasi yang tersedia.<sup>7</sup> Data sekunder menjadi data pendukung dari data primer. Dari data sekunder ini peneliti memperoleh dokumen kelembagaan, dokumen SDM Sekolah, dokumen lembar prestasi siswa, buku panduan guru BK, profil sekolah serta program kerja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling selama satu tahun.

## D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai keterangan yang ingin di peroleh. Menurut Suharsimi Arikunto subyek penelitian lebih terfokuskan kepada benda, atau seseorang yang dapat subyek penelitian dalam tesis ini adalah Siswa, guru BK, Perangkat Pembelajaran serta dokumen pendukung pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMK NU Ma'arif Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti secara langsung sesuai dengan prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat di ualngi lagi oleh peneliti lain.<sup>8</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena fenomena yang akan di selidiki. Observasi yang di lakukan peneliti adalah observasi partisipasif yaitu peneliti langsung

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001 hlm. 91.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Reasearch Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm 107

mengamati obyek penelitian. Peneliti terlibat secara langsung dan mengamati proses bimbingan dan konseling di SMK NU Ma'arif Kudus yang dilakukan oleh guru BK serta mencatat temuan – temuan yang di temukan. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku moral religius yang di munculkan atau di tunjukkan oleh siswa SMK NU Ma'arif Kudus setiap hari nya. Rutinitas tersebut di catat dan di dokumentasikan oleh peneliti.

Dengan di lakukannya pengamatan langsung peneliti di lokasi penelitian, akan menjadi alat yang tepat untuk mengkaji kebenaran. Peneliti juga kan menanyakan kebenaran kepada subyek jika kebenaran tersebut di rasa peneliti terdapat keraguan. Observasi ini dilakukan agar peneliti memperoleh data – data pendukung tentang dokumentasi guru, kinerja guru, perilaku yang di munculkan siswa sehingga data – data sesuai implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif Kudus

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang di lakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>9</sup> Wawancara dapat di laksanakan secara lisan dengan sumber penelitian secara langsung. Dalam sebuah wawancara, peneliti dihadapkan dengan dua hal yaitu peneliti dihadapkan langsung dengan koresponden dan peneliti yang harus menerima tanggapan dari pertanyaan yang di sampaikan oleh koresponden. Oleh karenanya, di butuhkan ketrampilan peneliti dalam memberikan pertanyaan agar tidak ada perselisihan antara koresponden dan peneliti.

---

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 193.

Wawancara ini bisa di laksanakan secara individu atau kelompok. Wawancara ini terbagi atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur, seorang peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berkaitan dengan sejumlah pertanyaan yang berkalitan dengan masalah dalam penelitian yang meminta jawaban dari koresponden. Bentuk pertanyaannya tidak terbatas, artinya peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan dari yang bersifat umum menjru ke pertanyaan yang lebih khusus. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti yang melakukan pertanyaan secara langsung tanpa persiapan sebelumnya, namun peneliti harus mampu mengarahkan topic pembahasan kea rah focus penelitian.

Teknik yang akan di gunakan peniliti adalah model wawancara terstruktur, dengan pengambilan data dari kepala sekolah, guru BK, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Guru Mata pelajaran,dan siswa. Berikut adalah data dari bebrapa fihak terkait :

1. Kepala Sekolah

Dari wawancara ini, peneliti mencoba mencari data dari kepala sekolah tentang sistem managemen yang di terapkan sekolah dalam rangka menerapkan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah SMK NU Ma'arif kudus. Peneliti mencari informasi tentang pengelolaan program tersebut serta hambatan – hambatan yang terdapat dalam program dalam membentuk perilaku moral religius siswa.

2. Guru BK

Peneliti mencari informasi bagaimana respon dan tanggapan guru BK tentang kebijakan yang di ambil kepala sekolah dengan di terapkan nya model POP BK dlam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, peneliti

mencoba menggali factor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi POPO BK di sekolah untuk membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus.

3. Waka Kesiswaan

Peneliti mencari informasi melalui waka kesiswaan mengenai efek yang di timbulkan setelah penerapan kebijakan oleh kepala sekolah melalui program layanan bimbingan konseling model POP BK. Peneliti mencari informs melalui waka kesiswaan berkaitan dengan perilaku siswa yang muncul setelah di terapkannya bimbingan melalui progam satuan layanan.

4. Waka Sarana Dan Prasarana

Peneliti mencari data dari waka sarpras tentang lokasi sekolah serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SMK nu ma'arif kufud. Selain itu, peneliti juga mencari informasi media yang di sediakan sekolah seperti, lcd, koputer, internet yang di sediakan oleh sekolah untuk siswa.

5. Guru Mata Pelajaran

Peneliti mencari informasi tentang perilaku yang di munculkan siswa melalui guru mata pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga mencari informasi tentang dampak yang muncul ke siswa baik positif atau negatif setelah di tetapkannya kebijakan oleh kepala sekolah yang proses pelaksanaannya di laksanakan proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bk.

6. Siswa

Peneliti berusaha mencari informasi tentang penerapan bimbingan yang dilakasanakan oleh guru BK. Peneliti juga mencari respon siswa terhadap program yang di terapkan serta efek yang di timbulkan saat mengikuti program tersebut.

### 3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang akurat, selain di peroleh dari sumber Manusia, kita juga bisa memperolehnya dari data dokumen. Metode dokumentasi merupakan bentuk catatan yang sudah berlalu dan di dokumentasikan. Dokumentasi tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.<sup>10</sup> Metode dokumentasi ini menjadi sumber informasi yang penyajiannya berbentuk data.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data – data tentang profil obyek penelitian yang kaitannya dengan implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus. Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan kelembagaan, dokumen SDM, Panduan Bimbingan dan hal – hal yang terkait dengan penelitian ini.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, peneliti berusaha mengacu pada:<sup>11</sup>

### 1. Uji Kredibilitas Data

Di dalam uji Kredibilitas data, peneliti melakukannya melalui :

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang di lakukan peneliti, akan memungkinkan mengalami peningkatan. Di sisi lain, dengan adanya perpanjangan pengamatan akan memberika efek kepercayaan data yang dikumpulkan. Di dalam perpanjangan pengamatan peneliti lebih focus

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif gan R&D*, Alfabeta, Bandung,2013 Hlm 329

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif gan R&D*, Alfabeta, Bandung,2013 Hlm. 368-378.

terhadap pengujian data yang di peroleh guna membangun kepercayaan diri peneliti. Peneliti melakukan pengamatan berulang – ulang sesuai dengan kebutuhan penelti yang berkaitan dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMK NU Ma'arif kudus.

Dengan di laksanakan nya perpanjangan pengamatan oleh peneliti bisa di maknai bahwa kredibilitas data dalam penelitian antara koresponden dan peneliti tidak ada yang di tutupi. Ketika data di anggap sudah sesuai dengan kebenaran, data tersebut dianggap kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Uji kredibilitas dapat membangun kepercayaan terhadap data yang di temukan. Ini berarti bahwa hasil penelitian sudah dapat di analisa dan di jadikan sebagai pedoman penelitian.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bisa di lakukan dengan cara mengamati dengan cermat, teliti dan berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan melakukan peningkatan ketekunan, diharapkan penelitian bisa di analisa secara sistemik dan deskriptif tentang implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi memiliki arti sebagai sebuah pengecekan atau verifikasi data melalui berbagai macam sumber , teknik ( cara) dan waktu.<sup>12</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni utnuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan cara mengecek data melalui sumber yang telah di peroleh dari beberapa sumber. Alas an peneliti menggunakan triangulasi sumber adalah karena

---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif gan R&D, Alfabeta, Bandung,2013* Hlm 372

peneliti mengambil beberapa sampel sumber data yaitu kepala sekolah, guru BK, waka kesiswaaan, waka sarana dan prasarana, guru mata pelajaran dan siswa yang terkait dengan implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus.

d. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data.<sup>13</sup> tujuan *Member check* yakni untuk mengetahui sejauh mana data yang di peroleh peneliti apakah sesuai dengan yang di berikan oleh koresponden mengenai implementasi program operasional bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus.

2. Uji *Transferability*(Validitas)

Di dalam uji *transferability* menunjukkan adanya ketepatan dan sejauh mana hasil penelitian yang di peroleh dapat berlanjut atau di terapkan nantinya. Untuk itu, penyajian laporan harus terperinci, jelas, systematis dan terstruktur dan dapat di percaya. Artinya, kriteria implementasi propram operasional penyelenggaraan bimbingan konseling dapat terjawab dengan jelas dan sistematis.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Uji *Dependability* berkaitan dengan menunjukan jejak lapangan penelitiannya, mengaudit keseluruhan penelitian. Audit yang di lakukan bisa berangkat dari focus penelitian, ketika memasuki lapangan, memntukan suber data , melakukan analisis data ,melakukan ferifikasi uji keabsahan data dan melakukan kesimpulan yang di buat. Dengan di laksanakan evaluasi tersebut, penelitian yang di lakukan peneliti akan memenuhi standart penelitian.

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif gan R&D, Alfabeta, Bandung,2013* Hlm 375

#### 4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian obyektifitas ini berfungsi untuk menilai mutu dan kualitas penelitian. Berbeda halnya dengan uji validitas dan reabilitas, uji obyektivitas merupakan uji kualitas hasil akhir dari suatu penelitian. Uji obyektivitas bisa di laksanakan bersamaan dengan obyek reabilitas. Saat hasil penelitian menunjukan kualitas yang sesuai, maka penelitian bisa di kategorikan penelitian yang memenuhi standart *Confirmability*.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data, proses mengurutkan data ,mengorganisir data ke dalam sebuah pola yang sistematis merupakan sebuah proses dalam menganalisis data. Dalam menganalisis data perlu dipertimbangkan waktu dalam pengambilan data. Data yang di dapat dalam lapangan kemudian di analisa dan di hubungkan dengan teori yang telah di sampaikan kemudian di jelaskan sebagai dasar acuan dalam penelitian.

Berdasarkan kategorisasi di atas berikut adalah langkah – langkah dalam menganalisis data :<sup>14</sup>

#### 1. Analisis sebelum di lapangan

Di dalam penelitian kualitatif, analisis lapangan berfungsi untuk mendeteksi rekam sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dalam hal ini adalah implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm 90-99

## 2. Analisis selama di lapangan

Analisis yang di lakukan selama proses penelitian berlangsung guna memperoleh data yang valid dan kredibel..

Adapun analisa data yang lain, meliputi antara lain:<sup>15</sup>

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan kan keluasaan , kedalaman wawasan tinggi yang menrangkum, menfokuskan dan memilih hal – hal yang ionti yanh di peroleh melalui lapangan mengenai implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa, misalnya peneliti melakukan wawancara pada informan dengan melihat kompetensi pelayanan bimbingan guru BK. Peneliti juga bisa mencari informasi berhasil atau tidaknya proses pelayanan bim bingan dan konseling melalui wawancara dari guru mata pelajaran yang lain, dengan mengamati perilaku yang di munculkan siswa.

### b. *Data display* (penyajian data).

Setelah data di reduksi, langkah selanjudnya adalah mendisplay data. Dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka data yang di sampaikan peneliti berbentuk uraian kata – kata. Dengan nendisplay kan data akan memudahkan peneliti untuk melakukan tahapan selanjudnya berdasarkan data yang telah di pahami sebelumnya. Penyajian data dapat di lakukan dengan cara mmereduksi data. Artinya peneliti dapat melihat bagaimana implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 92-99.

BK) yang di terapkan di sekolah mampu dalam membentuk perilaku moral religius siswa, seperti kinerja guru BK, kegiatan bimbingan dan layanan dan sebagainya.

c. Pelaporan Data

Setelah di lakukan penyajian data dengan memaparkan data – data secara factual dan empiris, peneliti merangkumnya dalam bentuk pelaporan data. Artinya peneliti melaporkan rekap data yang di temukan selam di lapangan tentang bagaimana implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) yang di terapkan di sekolah mampu dalam membentuk perilaku moral religius siswa, seperti kinerja guru BK, kegiatan bimbingan dan layanan dan lain sebagainya.

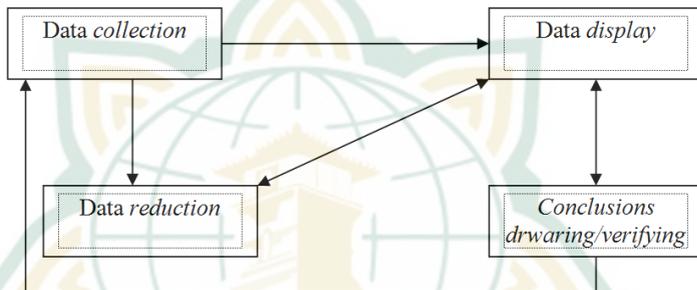
d. *Verification* (kesimpulan).

Data yang telah di reduksi dan di sajikan kemudian di verifikasi. Hal ini di maksudkan agar data bisa di nyatakan agar kesimpulan yang di ambil terhitung valid. Verifikasi memuat tentang melihat bagaimana implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) yang di terapkan di sekolah mampu dalam membentuk perilaku moral religius siswa, seperti kinerja guru BK, kegiatan bimbingan dan layanan dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif fenomenologik. penelitian kualitatif fenomenologik berarti penelitian dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan penelitian. Fokus fenomena yang di teliti oleh peneliti yaitu perilaku moral siswa SMK NU Ma'arif kudus dalam kegiatan keseharian saat berada di sekolah. Selain itu program bimbingan konseling yang diterapkan oleh sekolah melalui POP BK, pada tataran implementasinya di lakukan oleh guru bk dalam

upaya membentuk perilaku moral religius siswa. sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono dimana analisisnya menyatu dengan data yang ada di lapangan, dimana analisisnya di lakukan sebagai berikut:<sup>16</sup>

**Gambar 4.1**  
**Langkah Penelitian**



Sumber: Sugiyono, 2009:338.

Keterangan gambar

→ : menuju arah langkah berikutnya

↔ : secara bersama - sama

Berdasarkan gambar di atas, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data kemudian mereduksi data, mencari hubungan dan mendisplay data sehingga akan mencapai kesimpulan tentang implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013,, hlm. 338.